

Analisis Strategi Realokasi Anggaran di Masa Pandemi Covid-19 dengan Pendekatan Analisis SWOT (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021)

Author :

Aniesha Rahmah Kumalasari¹, Ika Agustina², Ira Meiyenti³,

Affiliation:

Institut Pemerintahan Dalam Negeri ^{1,2,3},
Jl. Raya soekarno Hatta Km. 20, Cibeusi, Kab. Sumedang, Jawa Barat

Email:

aniesharahmah29@gmail.com¹, ika_agustina@ipdn.ac.id², irameiyenti@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategy of local government organizations in preparing revenue and expenditure budgets during the Covid-19 Pandemic. To overcome and minimize the impact, the Government of Indonesia seeks to implement several quick response strategies, one of which is budgeting by budget reallocation and refocusing activities. Local governments must divert funds as a form of handling support, especially in health and education, which are two crucial components of services for the community that must continue to run despite the Covid-19 Pandemic. The source of funding for handling Covid-19 in the regions comes from the Regional Budget (APBD). The research method uses a qualitative research design of an inductive descriptive approach with data collection using documentation, observation, and in-depth interviews with 11 informants at the research locus, namely the Regional Finance and Assets Agency and the Regional Development Planning Agency of Bantul Regency. Analysis of the data used in this study using the SWOT Matrix analysis tool. The results showed that the Strengths and Weaknesses indicator (IFAS) weighting obtained was 0.95, and the total weighting score of the Opportunities and Threats (EFAS) indicator was 1.43. Thus, a strategy that can be prioritized by the Regional Finance and Assets Agency and the Regional Development Planning Agency of Bantul Regency so that it can compile revenue and expenditure budgets during the Covid-19 Pandemic, especially in implementing budget reallocation is the Growth Strategy (S-O). The strategy is in quadrant one between the Opportunity and Strength axes, which utilizes the organization's internal strengths to obtain external opportunities to achieve realization targets in budget reallocation.

Keywords: *Budget Reallocation, Preparation of APBD, Covid-19 Pandemic, SWOT analysis*

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia berupaya untuk menerapkan beberapa strategi cepat tanggap salah satunya dari aspek penganggaran dengan melakukan realokasi anggaran dan *refocussing* kegiatan, terutama dalam bidang kesehatan dan pendidikan yang merupakan dua komponen penting layanan bagi masyarakat yang harus tetap berjalan walaupun pandemi Covid-19 terjadi. Sumber pendanaan penanganan Covid-19 di daerah berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi organisasi pemerintahan daerah dalam penyusunan anggaran pendapatan dan belanja dimasa Pandemi Covid-19

menggunakan desain penelitian kualitatif pendekatan deskriptif induktif dengan pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara yang Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan alat analisis Matriks SWOT. Berdasarkan analisis, maka strategi yang dapat digunakan adalah strategi Growth dengan pembobotan indikator *Strengths* dan *Weaknesses* (IFAS), dan pembobotan indikator *Opportunities* dan *Threats* (EFAS). Strategi tersebut berada pada kuadran 1 antara sumbu *Opportunity* dan *Strength* yang memanfaatkan kekuatan (*Strength*) internal organisasi untuk mendapatkan peluang (*Opportunity*) eksternal sehingga mampu mencapai target realisasi dalam realokasi anggaran.

Kata Kunci: *Realokasi Anggaran, Penyusunan APBD, Pandemi Covid-19, Analisis SWOT*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang juga terkena dampak dari Pandemi Covid-19 dari semua aspek multidimensional kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dampak Covid-19 yang dirasakan oleh Negara Indonesia sangat dalam terutama pada aspek perekonomian negara yang tercermin dari penurunan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pada Kelompok Negara G20, Indonesia adalah negara dengan nilai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang mengalami minus paling tinggi dalam kelompok negara berkembang dengan nilai -1,039,200 Idr-Milliar atau setara dengan -72,817.0 USD (Tradingeconomics, 2021). Selain itu, defisit APBN Indonesia mencapai angka -6.5% dari PDB dan peningkatan nilai utang pemerintah hingga 41,64% dari PDB.

Dalam rangka mengatasi dan meminimalisir dampak yang terjadi, Pemerintah Indonesia berupaya untuk menerapkan beberapa strategi cepat tanggap salah satunya dari aspek penganggaran dengan melakukan realokasi anggaran dan *refocussing* kegiatan. Langkah ini tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Refocussing Kegiatan, Realokasi Anggaran, serta Pengadaan Barang Jasa Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) yang menjelaskan bahwa penggunaan alokasi anggaran oleh Kementerian/Lembaga/Pemerintah daerah diutamakan untuk mempercepat penanganan Covid-19 dan meminimalisir penyebaran agar tidak semakin luas di Indonesia melalui refocussing kegiatan dan realokasi anggaran kepada Pemerintah Daerah.

Pemerintah daerah melakukan realokasi anggaran dengan menjalin sinergitas dengan berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di daerah dalam penanganan Covid-19. Setiap daerah dituntut untuk melakukan pengalihan dana sebagai bentuk dukungan penanganan terutama dalam bidang kesehatan dan pendidikan yang merupakan dua komponen penting layanan bagi masyarakat yang harus tetap berjalan walaupun pandemi Covid-19 terjadi. Sumber pendanaan penanganan Covid-19 di daerah berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Salah satu daerah di Indonesia yang melakukan realokasi anggaran secara aktif adalah Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu lembaga pemerintah Kabupaten

Bantul yang terlibat khusus dalam realokasi anggaran untuk penanganan Covid-19 ini adalah Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) yang di atur langsung dalam Peraturan Bupati Bantul Nomor 78 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bantul Pasal 3 huruf (i). Peraturan tersebut menjelaskan bahwa “Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bantul menyelenggarakan fungsi yang berupa pembinaan teknis penyelenggaraan bidang pendapatan, pengelolaan keuangan dan asset daerah.

Dalam penanganan Covid-19 di Kabupaten Bantul melalui realokasi anggaran tidak terlepas dari faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan realokasi anggaran tersebut. Peran Badan Keuangan dan Aset daerah sangat diperlukan secara terpadu melalui satu program penanganan Covid-19 agar stabilitas perekonomian Kabupaten Bantul terjaga dengan baik. Dalam melakukan realokasi anggaran Badan Keuangan dan Aset Daerah di Kabupaten Bantul bekerja sama dengan beberapa OPD terkait dalam penanganan Covid-19. Realokasi anggaran di Kabupaten Bantul pada dasarnya lebih ditekankan pada penanganan untuk anggaran bidang kesehatan dan bantuan sosial kepada masyarakat. Dalam hal ini menjadi bagian penting untuk pemenuhan anggaran pada beberapa kegiatan pelayanan kepada masyarakat yang perlu penanganan serius dari pemerintah daerah. Berikut ini data Ringkasan APBD Kabupaten Bantul 2021 seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1
Penjabaran Perubahan Anggaran Belanja Daerah Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2021

No	Uraian	Sebelum Perubahan (Rp)	Sesudah Perubahan (Rp)	Bertambah/(Berkurang) (Rp)
1	Belanja Operasional	1.713.809.666.257	1.776.969.669.448	(+) 63.160.003.191
2	Belanja Modal	319.374.226.765	253.933.939.432	(-) (65.440.291.333)
3	Belanja Tidak Terduga	34.055.411.058	30.923.259.825	(-) (3.132.151.233)
4	Belanja Transfer	277.791.487.090	252.436.077.090	(-) (25.355.410.000)
	Jumlah	2.345.030.791	2.314.262.941.795	(-) (30.767.849.375)

Sumber: Pemerintah Kabupaten Bantul, 2021

Berdasarkan tabel di atas Pemerintah Kabupaten Bantul menyampaikan penjabaran perubahan Anggaran Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021. Dapat terlihat pada postur belanja tersebut mengalami perubahan dimana sebelum aturan realokasi anggaran berlaku tercatat total Belanja Daerah pada kabupaten Bantul sebesar Rp. 2.345.030.791.170,00 dan sesudah realokasi anggaran menjadi sebesar Rp. 2.314.262.941.795,00. Hal ini menandakan bahwa pandemi Covid-19 membawa dampak pada besaran anggaran APBD yang terjadi di Kabupaten Bantul. Lebih lanjut hal ini dapat ditinjau dari belanja daerah yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Bantul yang sebagian besar mengalami pengurangan. Dengan adanya rancangan anggaran tersebut Pemerintah Kabupaten Bantul

mempunyai tanggungjawab besar untuk mengelola anggaran tersebut agar dapat terealokasi dengan baik terutama untuk penanganan Covid-19. Salah satu tujuan BKAD Kabupaten Bantul yaitu mengendalikan serta mengelola pendapatan daerah, maka dari itu BKAD selaku organisasi perangkat daerah yang bertugas mengelola pendapatan daerah harus mampu mengefektifkan anggaran untuk direalokasikan agar terlaksana sesuai dengan peruntukannya terutama dalam menangani Covid-19.

Dari penjelasan di atas menarik untuk selanjutnya melakukan analisis terkait bagaimana strategi BKAD untuk melaksanakan realokasi anggaran secara efektif dan efisien tanpa menimbulkan kerugian bagi organisasi di masa depan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mampu memberikan masukan dan saran terkait strategi yang dapat diprioritaskan dalam realokasi anggaran untuk penanganan Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis data dan fakta empiris yang terjadi terkait strategi Badan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul dalam mengimplementasikan realokasi anggaran dengan tepat berdasarkan kebutuhan prioritas dalam penanganan Pandemi Covid-19.

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah mengkaji terkait realokasi anggaran seperti yang dilakukan oleh Lestyowati & Kaustarina (2020) yang menjelaskan bahwa realokasi kegiatan dan refocusing anggaran di Balai Diklat Keuangan Yogyakarta dilakukan sesuai dengan pedoman terkait yang berjalan massif pada unit teknis internal khususnya bidang pelaksanaan selaku *person in charge* (PIC) kegiatan pelatihan. Lebih lanjut penelitian Sanjaya juga menjelaskan bahwa Pemerintah Daerah dalam hal ini Provinsi Banten telah mengupayakan penganggaran keuangan daerah selama pandemi Covid-19 sesuai dengan pengaturan yang diamanatkan oleh pemerintah pusat khususnya dengan refocusing dan realokasi anggaran agar terfokus kepada bidang penanganan kesehatan, pemulihan sektor ekonomi, dan jaringan pengaman sosial (Sanjaya et al., 2020). Di samping itu penelitian yang dilakukan oleh Junaidi et al. juga menganalisis terkait realokasi anggaran dengan berfokus pada penyimpangan kebijakan yang dapat terjadi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa potensi penyimpangan kebijakan keuangan daerah dengan adanya refocusing anggaran terlihat jelas dengan mengatur kedudukan kepala daerah atau organ eksekutif dalam masalah perencanaan maupun pelaksanaan anggaran (Junaidi et al., 2020).

Penelitian tersebut di atas secara umum memberikan penjelasan bahwa refocusing serta realokasi anggaran dan tindakan yang cepat, tepat, fokus, terpadu, dengan bersinergi antar Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah akan memperoleh hasil sesuai yang telah ditargetkan dalam upaya penanganan pandemi Covid-19. Di satu sisi kebijakan refocusing dan realokasi anggaran juga berpotensi menimbulkan penyimpangan dan penyalanggunaan oleh oknum-oknum tertentu pada saat kondisi darurat terjadi. Lebih lanjut penelitian ini akan fokus kepada bagaimana strategi Badan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul dalam mengimplementasikan kebijakan realokasi anggaran dalam rangka penanganan Covid-19 sehingga mampu meminimalisir penyimpangan dan dapat mencapai hasil yang maksimal secara efektif dan

efisien. Dapat dilihat bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada sudut pandang yang digunakan dalam menganalisis fenomena refocusing serta realokasi anggaran pada saat pandemic Covid-19 terjadi. Penelitian akan menggunakan analisis SWOT sehingga mampu memperoleh strategi yang diprioritaskan dalam melakukan realokasi anggaran yang tepat dengan memperhatikan aturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Penelitian ini selanjutnya diharapkan mampu menjadi salah satu pengembangan dan menambah kebaruan terkait strategi organisasi publik dalam menghadapi situasi dan kondisi yang kurang menguntungkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif induktif untuk menggambarkan masalah yang ditemukan berdasarkan fakta yang sifatnya khusus untuk kemudian meneliti dan menyelesaikan masalah yang sifatnya umum. Lokus penelitian dilakukan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul dengan informan berjumlah 11 orang yang meliputi Kepala BKAD Kabupaten Bantul, Sekretaris BAPPEDA Kabupaten Bantul, Kasubag Keuangan & Aset BKAD, Kabid Anggaran BKAD, Kasubid Perencanaan Anggaran BKAD, Kasubid Perencanaan Penganggaran BAPPEDA, Masyarakat sebanyak tiga orang dan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 sebanyak dua orang. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi serta dokumentasi (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan analisis SWOT dalam rangka mengidentifikasi faktor Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) (Rauch, 2007) untuk menganalisis data yang telah di dapatkan dari hasil wawancara 11 informan. Peneliti akan mengelompokkan faktor Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*) pada kriteria IFAS (Internal Factors Analysis Summary) serta faktor berikutnya Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) dikelompokkan pada kriteria EFAS (*External Factors Analysis Summary*). Lebih lanjut proses akan dilakukan mulai dari menentukan rating, bobot serta skor dari masing masing faktor internal dan eksternal. Interval jumlah bobot yaitu mulai dari 0 (tidak penting) hingga 1 (sangat penting). Sedangkan Rating untuk setiap faktor memiliki skala mulai dari 1 (terendah) sampai 4 (tertinggi) (Kornoushenko, 2018). Peneliti akan mengidentifikasi rekomendasi strategi berdasarkan score yang diperoleh untuk selanjutnya menganalisis posisi kuadran yang mengacu pada 4 kwadran pada diagram Cartesius analisis SWOT (Rangkuti, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT dan perhitungan skor IFAS dan EFAS dalam penelitian ini akan menghasilkan beberapa strategi yang dapat diprioritas oleh Badan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul dalam melaksanakan realokasi

anggaran untuk penanganan Pandemi Covid-19, sehingga mampu meminimalisir dampak negatif yang terjadi.

A. Hasil Analisis SWOT

Identifikasi faktor internal yang peneliti lakukan terdiri dari aspek kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang terdiri dari aspek peluang dan tantangan. Lebih lanjut, peneliti melakukan perhitungan bobot untuk setiap indikator tersebut.

1. Nilai IFAS

Perhitungan skor bobot IFAS diperoleh dengan perkalian antara nilai bobot dan rating. Nilai IFAS secara detail pada Badan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Matriks IFAS

	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Strength	1. Kejelasan peraturan dari pusat hingga daerah dalam mengimplementasikan realokasi anggaran	0.09	4	0.36
	2. Tersedianya jadwal realokasi anggaran, pencairan hingga pelaporan	0.10	5	0.50
	3. Tersedianya juknis/ketentuan tentang cara penganggaran, pemanfaatan, pencairan anggaran sampai ke pelaporan	0.10	5	0.50
	4. Pelatihan staff pengelola keuangan dan tindak lanjutnya yang telah memiliki sertifikasi kompetensi	0.08	4.5	0.36
Sub Total				1,72
Weakness	1. Kesulitan dalam menentukan prioritas dalam penggunaan anggaran belanja dan memangkas beberapa anggaran khususnya OPD yang sudah menyusun RKA	0.10	2.5	0.25
	2. Pemerintah daerah telah menggunakan anggaran dalam menjalankan program dan kegiatan	0.07	2	0.14
	3. Kendala secara teknis dan kewalahan berkaitan dengan penyesuaian anggaran	0.09	2,5	0.22
	4. Terlambatkan penyerahan laporan penyesuaian anggaran oleh perangkat daerah	0.08	2	0.16
Sub Total				0,77
Total		1.00		0.95
Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2021				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa total skor faktor *Strength* adalah sebesar 1,72 dan total skor *Weakness* sebesar 0,77. Dengan demikian total skor IFAS adalah sebesar 0,95 yang diperoleh dari pengurangan total skor *Strength* dan skor *Weakness*.

2. Nilai EFAS

Perhitungan skor bobot EFAS dihasilkan dari perkalian antara nilai bobot dan rating. Rincian EFAS pada Badan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Matriks EFAS

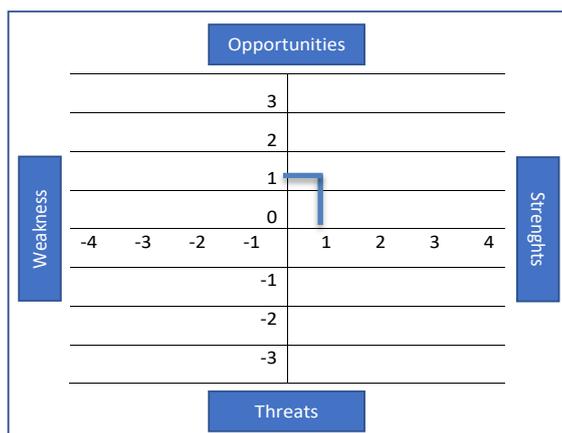
	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Opportunities	1.Pemerintahan daerah berinovasi dalam pelaksanaan realokasi anggaran	0.17	3.5	0.59
	2.Sumber daya manusia semakin berkopetensi dan mampu menyesuaikan diri	0.15	4	0.60
	3.Penempatan tenaga fungsional yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing	0.15	4	0.60
	4.Pemerintah focus dan mengeahui kebijakan yang dapat di utamakan ditengah kondisi yang kuang menguntungkan	0.16	3	0.48
Sub Total				2.27
Threats	1. Terdapat jeda waktu pengajuan hingga implementasi realokasi anggaran dan penyesuaian anggaran tidak serta merta disetujui secara langsung	0.09	2,5	0.22
	2. banyaknya peraturan baru yang dalam waktu singkat	0.09	2.5	0.22
	3. respon pemerintah lambat terhadap arahan pemerintah pusat karena kurang interaksi	0.10	2	0.20
	4. Kesulitan penyesuaian anggaran karena telah menjalankan beberapa program dan kegiatan serta telah melakukan berbagai kerjasama	0.10	2	0.20
Sub Total				0.84
Total		1.00		1.43

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2021

Tabel di atas menjelaskan bahwa total skor faktor *Opportunity* adalah sebesar 2,27 dan total skor *Threat* sebesar 0,84. Dengan demikian total skor EFAS adalah sebesar 1,43 yang diperoleh dari pengurangan total skor *Opportunity* dan skor *Threat*.

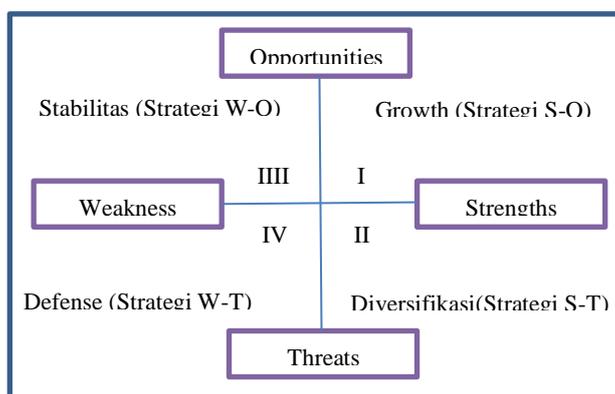
B. Prioritas Strategi Badan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul

Hasil perhitungan analisis SWOT di atas menunjukkan bahwa nilai total skor IFAS adalah sebesar 0,95 dan total skor EFAS adalah sebesar 1,43. Perhitungan nilai ini akan menentukan titik acuan strategi pada diasgraam Cartesius analisis SWOT yang diprioritaskan untuk dapat digunakan. Berikut ini diaram cartesius analisis SWOT dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar.1 Diagram Cartesius Analisis SWOT

Selanjutnya berdasarkan diagram di atas, maka titik temu berdasarkan perhitungan nilai IFAS dan EFAS diperoleh sebagai berikut.



Sumber : Hasil pengolahan data peneliti 2021

Gambar 2. Matriks Kuadran SWOT

Dapat dilihat dari gambar di atas bahwa, titik temuan strategi yang diprioritaskan berada pada kuadran 1 antara sumbu *Opportunity* dan *Strength*. Dengan demikian strategi dalam mengimplementasikan realokasi anggaran pada Badan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul dengan memanfaatkan kekuatan (*Strength*) internal organisasi untuk mendapatkan peluang (*Opportunity*) eksternal sehingga mampu mencapai target realisasi dalam realokasi anggaran.

Berikut ini urutan strategi berdasarkan nilai pada faktor *Strength* dan *Opportunity* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Faktor *Strength* dan *Opportunity*

	Faktor Internal	Skor
<i>St rength</i>	1. Tersedianya jadwal realokasi anggran, pencairan hingga pelaporan	0.50
	2. Tersedianya juknis/ketentuan tentang cara penganggaran, pemanfaatan, pencairan anggaran sampai ke pelaporan	0.50

	Faktor Internal	Skor
	3. Kejelasan peraturan dari pusat hingga daerah dalam mengimplementasikan realokasi anggaran	0.36
	4. Pelatihan staff pengelola keuangan dan tindak lanjutnya yang telah memiliki sertifikasi kompetensi	0.36
Opportunity	1. Sumber daya manusia semakin berkopetensi dan mampu menyesuaikan diri	0.60
	2. Penempatan tenaga fungsional yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing	0.60
	3. Pemerintahan daerah berinovasi dalam pelaksanaan realokasi anggaran	0.59
	4. Pemerintah focus dan mengehui kebijakan yang dapat di utamakan ditengah kondisi yang kuang menguntungkan	0.48

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2021

Selanjutnya, dari tabel di atas maka akan dipeoleh strategi yang direkomendasikan berdasarkan Matriks Kuadran SWOT yaitu strategi Growth berdasarkan kekuatan dan peluang (S-O). Strategi S-O yang dapat dilakukan oleh Badan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

SO1: Berkoordinasi Dengan Organisasi Perangkat Daerah Untuk Percepatan Pengumpulan Laporan Penyesuaian serta Meningkatkan Intensitas Pembahasan Penyesuaian APBD

Terlambatnya laporan penyesuaian yang diberikan oleh perangkat daerah mengharuskan tim anggaran mengambil langkah untuk mempercepat proses pelaksanaan realokasi anggaran. Dalam rangka mempercepat proses rasionalisasi APBD dan melakukan penyesuaian sesuai dengan kebijakan terbaru berinisiatif meningkatkan intensitas pelaksanaan rapat pembahasan rasionalisasi anggaran. Dengan demikian, diharapkan dapat melakukan penyesuaian lebih cepat dengan kebijakan yang baru

SO2: Meningkatkan kapasitas para pelaksana

Peningkatan tersebut terutama dilakukan pada bidang yang terkait dengan pengelolaan keuangan melalui diklat pegawai. Melalui penyelenggaraan diklat tersebut, pegawai diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sistem pengelolaan keuangan saat ini. Hal ini juga dapat bermanfaat untuk menyamakan persepsi seluruh pegawai pelaksana sehingga implementasi pengelolaan keuangan dapat dilaksanakan dengan lancar dan baik.

SO3: Peningkatan Intensitas Pengecekan Kebijakan dari Pemerintah Pusat

Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten Bantul menetapkan petugas khusus untuk memeriksa kebijakan terkait pelaksanaan realokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021. Lebih lanjut Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul harus melakukan pengendalian dan pengawasan yang dilaksanakan baik secara internal maupun eksternal selama pelaksanaan realokasi anggaran penanganan Covid-19 agar tetap berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

SO4: Mengadakan Rapat Bersama Kepala Perangkat Daerah Mengenai Rasionalisasi Anggaran

Rapat yang dilaksanakan oleh Tim Anggaran Pemerintah Daerah ini ditujukan untuk menegaskan kepada perangkat daerah untuk fokus pada pengalokasian dana untuk kegiatan penanganan Covid-19. Segala kegiatan yang tidak berkaitan dengan penanganan Covid-19 dan tidak terlalu mendesak maka diperintahkan untuk dihentikan, baik kegiatan yang sedang berjalan maupun yang baru menjalin kontrak kerjasama dengan pihak ketiga. Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul juga harus Meningkatkan evaluasi secara berkala terhadap program dan kegiatan yang telah berjalan agar dihasilkan program dan kegiatan yang tepat sasaran sehingga mencegah terjadinya penyalahgunaan dalam pelaksanaannya.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat masing-masing 4 indikator pada *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan indikator *Threats* yang telah ditemukan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul. Strategi Growth (S-O) yang diperoleh merupakan prioritas kebijakan yang dapat dilakukan atas dasar perhitungan pembobotan indikator *Strengths* dan *Weaknesses* (IFAS) yang diperoleh total skor sebesar 0,95 dan total skor pembobotan indikator *Opportunities* dan *Threats* (EFAS) adalah sebesar 1,43.

Berdasarkan analisis diatas dapat diambil kesimpulan strategi Growth berdasarkan kekuatan dan peluang (S-O). Strategi S-O yang dapat dilakukan oleh Badan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut: SO1 berkoordinasi dengan organisasi perangkat daerah, SO2 meningkatkan kapasitas para pelaksana, SO3 peningkatan in tesitas pengecekan kebijakan dari pemerintah pusat, dan SO4 mengadakan rapat bersama kepala perangkat daerah mengenai rasionalisasi anggaran.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan untuk penelitian berikutnya terkait prioritas strategi yang dilakukan oleh pemerintah baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam menghadapi tekanan fiskal disebabkan oleh situasi dan kondisi yang kurang menguntungkan bagi perekonomian. Penelitian lebih lanjut juga dapat menganalisis terkait hubungan antara satu factor dengan factor lainnya pada masing-masing indikator *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan indikator *Threats*.

DAFTAR PUSTAKA

Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Refocussing Kegiatan, Realokasi Anggaran, serta Pengadaan Barang Jasa Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19)

Junaidi, M., Sukarna, K., Arifin, Z., kunci, K., & Daerah, B. (2020). Kebijakan Refocusing Anggaran Belanja Daerah dalam Penanganan Pandemi COVID-19. *Halu Oleo Law Review*, 4(2), 145–156. <https://doi.org/10.33561/HOLREV.V4I2.14096>

Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Keuangan Nomor 119/2813/SJ Nomor 177/KMK.07/2020 Tentang Percepatan Penyesuaian Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2020 Dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Serta Penanganan Daya Beli Masyarakat dan Perekonomian Nasional

Kornoushenko, E. K. (2018). Alternative Approach to Quantitative Estimation of the SWOT Analysis Solutions. *Proceedings of 2018 11th International Conference "Management of Large-Scale System Development"; MLSD 2018*. <https://doi.org/10.1109/MLSD.2018.8551790>

Lestyowati, J. (Badan D. K. Y., & Kaustarina, A. F. (Badan D. K. Y. (2020). IMPLEMENTASI REALOKASI ANGGARAN DAN REFOCUSSING KEGIATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS BDK YOGYAKARTA. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 2(1), 424–439.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2020 Tentang Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 di Lingkungan Pemerintah Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2020 Tentang Pengutamaan Penggunaan Alokasi Anggaran Untuk Kegiatan Tertentu, Perubahan Alokasi, dan Penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Peraturan Bupati Bantul Nomor 78 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susuna Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bantul

Rangkuti, F. (2006). Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis. In *PT Gramedia Pustaka Utama*. PT Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=UHV8Z2SE57EC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

Rauch, P. (2007). SWOT analyses and SWOT strategy formulation for forest owner cooperations in Austria. *European Journal of Forest Research*, 126(3), 413–420. <https://doi.org/10.1007/S10342-006-0162-2>

Ringkasan APBD Kabupaten Bantul 2021

Sanjaya, N., Tinggi, S., & Banten, I. A. (2020). KEBIJAKAN PENGANGGARAN DAERAH DIMASA PANDEMI COVID-19 (STUDY KASUS PADA PEMERINTAH DAERAH PROVINSI BANTEN). *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(2), 273–290. <https://doi.org/10.31113/JIA.V17I2.608>

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods). In *Alfabet*.